



Efektivitas Program Kur 0% Di Kabupaten Sigi

Dinda Amartya Dewi¹, Cici Rianty K. Bidin², Pricylia Chintya Dewi³

Univeristas Tadulako Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia^{1,2,3}

dindaamartya6@gmail.com

Diserahkan tanggal 16 Januari 2023 | Diterima tanggal 16 Maret 2023 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2023

Abstract:

People's Business Credit (KUR) is a credit guarantee program, in which this program is distributed to owners of micro, small and medium enterprises (MSMEs) who need additional loan funds for their businesses. The Sigi Regency Government created a 0% KUR Program for business owners to assist in providing venture capital. After the program is running, the guarantor institution ensures that the program has been running productively or effectively so that the KUR program distribution target is achieved. The type of research method used in this study is the method of effectiveness and qualitative. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the distribution of the 0% KUR program and the inhibiting factors for the effectiveness of the 0% KUR program. From the results of interviews with the Head of the Sigi Regency Cooperative and UKM Office, the Head of the UKM Section in Sigi Regency, and the Secretariat Team for the 0% KUR Program, it was explained that the objectives of the 0% KUR Program had been indirectly achieved because there were several business actors who had successfully passed the program but of the target set by 1,000 business actors, only 9 business actors passed. This provides real change by helping capital for business actors in Sigi Regency and improving the economy in Sigi Regency. It is hoped that the 0% KUR program in the future will have a positive impact, especially in the economic sector.

Keywords: Effectiveness, Sigi District, Qualitative, KUR, MSMEs

Abstrak :

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program penjamin kredit, dimana program ini disalurkan kepada pemilik usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang membutuhkan dana tambahan pinjaman untuk usaha mereka. Pemerintah Kabupaten Sigi membuat Program KUR 0% untuk para pemilik usaha guna membantu dalam hal pemberian modal usaha. Setelah program berjalan pihak lembaga penjamin memastikan program telah berjalan secara produktif atau efektif sehingga tercapainya target penyaluran program KUR. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode efektivitas dan kualitatif. Dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penyaluran Program KUR 0% dan faktor penghambat efektivitas Program KUR 0%. Dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sigi, Kepala Seksi UKM di Kabupaten Sigi, dan Tim Sekretariat Program KUR 0% menjelaskan tujuan dari Program KUR 0% secara tidak langsung sudah tercapai karena ada beberapa pelaku usaha yang berhasil lolos dalam program tersebut tetapi dari target yang ditentukan 1.000 pelaku usaha, hanya 9 pelaku usaha yang lolos. Hal ini memberikan perubahan nyata dengan membantu permodalan bagi pelaku-pelaku usaha di Kabupaten Sigi dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Sigi. Diharapkan Program KUR 0% kedepannya bisa memberikan dampak yang positif khususnya dalam bidang perekonomian.

Kata Kunci: Efektivitas, Inflasi, Kab Sigi, UMKM

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki masalah yang cukup beragam, yang salah satunya yaitu terkait permodalan. Kelompok UMKM ini sulit mengakses dana ke bank dikarenakan banyak pemilik usaha yang sudah tercatat menjadi nasabah di berbagai tempat peminjaman modal usaha, padahal aksesibilitas kredit dari bank sangat diperlukan UMKM untuk mengembangkan usahanya (Atin, 2018). Efektivitas secara umum berarti kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan. Pelaku usaha yang menjalankan kegiatannya membutuhkan pengelolaan yang efektif. Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana pelaku usaha tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan kredit yang efektif merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan penyalur kredit agar perusahaan dapat meminimalisasi risiko yang timbul akibat kredit yang telah diberikan tidak dapat dilunasi (Cahyadi & Nola Windirah, 2021).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Pemerintah mengesahkan (Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, n.d.) mengenai UMKM. Kemudian secara tegas, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia mengesahkan (Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), n.d.). Dimana Peraturan ini disahkan untuk meningkatkan dan memperluas pelaksanaan penyaluran KUR serta mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di Sektor Produksi seperti pertanian, perikanan, industri pengolahan, konstruksi, dan jasa produksi. Pada tahun 2018 lewat disahkannya Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan KUR. Pemerintah melakukan perubahan tersebut atas dasar untuk meningkatkan efektivitas perluasan pelaksanaan KUR (Map et al., 2021).

(Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil Dan Pemberdayaan UMKM, n.d.) tentang kebijakan terhadap percepatan pengembangan sektor Riil juga pemberdayaan UMKM. Inpres tersebut dijalankan dengan ditandai oleh ditanda tangannya sebuah nota kesepahaman bersama antara pemerintah, lembaga penjamin juga perbankan terhadap penjamin kredit pembiayaan UMKM dan koperasi atau lebih sering dikenal dengan KUR. Program KUR ini disalurkan bagi pelaku UMKM yang kiranya memerlukan dana modal tambahan bagi usaha yang sedang dijalankan. Ketika program berjalan pihak penyalur KUR akan memastikan apakah program tersebut sudah berjalan secara produktif atau efektif sehingga terpenuhinya target yang telah ditentukan pada program KUR tersebut (Suginam et al., 2021).

Untuk membantu menjalankan program KUR 0%, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sigi merupakan perpanjangan tangan dari Pemerintah Kabupaten Sigi. Mempunyai tugas untuk mengatur dan menjalankan program ini dengan baik dengan tujuan membangun perekonomian di Kabupaten Sigi menjadi lebih baik lagi. Pada tahun ini, pemerintah Kabupaten Sigi dalam

Program KUR 0% bekerja sama dengan pihak Bank BNI. Besar harapan pemerintah Kabupaten Sigi melalui program KUR Bunga 0% ini diharapkan pelaku usaha di Kabupaten Sigi dapat mengembangkan usaha yang ada di Kabupaten Sigi, maka perekonomian di Kabupaten Sigi dapat meningkat, serta mengurangi secara nyata jumlah penduduk atau keluarga miskin di Kabupaten Sigi. Dengan Demikian visi dan misi pemerintah Kabupaten Sigi untuk membangun ekonomi masyarakat Kabupaten Sigi dapat terwujud.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program KUR 0% dari Pemerintah Kabupaten Sigi. Untuk mengetahui faktor penghambat efektivitas dari program KUR 0% yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sigi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode efektivitas dan kualitatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Menceritakan atau mengatakan suatu cerita secara detail. Dalam desain penelitian naratif, peneliti mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu, dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu. Jelasnya, penelitian naratif berfokus pada kajian seorang individu (Rizal Mawardi, 2018). Dalam cerita naratif, penulis berupaya untuk memahami pengalaman melalui dokumen atau sumber informasi pribadi dari seseorang atau kelompok dengan cara mengumpulkan dan menganalisis cerita kehidupannya (Arifa A, 2022). Penelitian naratif ialah laporan bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Pada desain penelitian naratif, peneliti berupaya untuk menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan cerita tentang kehidupan orang-orang, dan menuliskan cerita tentang pengalaman individu. Penelitian naratif ialah studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, termasuk diskusi tentang makna pengalaman-pengalaman bagi individu. Penelitian naratif merupakan suatu bentuk khas dari penelitian kualitatif, biasanya berfokus pada studi satu orang atau individu tunggal dan bagaimana individu itu memberikan makna terhadap pengalamannya melalui cerita-cerita yang disampaikan, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan cerita, pelaporan pengalaman individu, dan membahas arti pengalaman itu bagi individu. Penelitian Narrative adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang narrative dan kronologis (Mathematics, 2018).

kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti (Gamal T, 2021). kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Nugrahani, 2014). penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Gerlad j. Miller, 2021).

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program KUR 0% dan faktor penghambat efektivitas program KUR 0% yang ada di Kabupaten Sigi sebagai berikut :

Efektivitas Program KUR 0% di Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa Program KUR 0% tidak tersosialisasikan dengan baik pada tingkat masyarakat, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari pemerintah desa pada saat pelaksanaan sosialisasi program. Kemudian kurangnya sosialisasi pelaksanaan Program KUR 0% diakibatkan kurangnya kontribusi tenaga pendamping KUR 0%. Hal ini menyebabkan

kurangnya pemahaman masyarakat atas kriteria, syarat dan mekanisme KUR 0%.

Program KUR 0% sudah tepat sasaran, karena diperuntukan untuk pelaku usaha mikro, pertanian, perkebunan dan peternakan khususnya pelaku-pelaku usaha yang terdampak bencana alam. Dengan tujuan untuk mengembangkan perekonomian di Kabupaten Sigi. Program KUR 0% tidak mengalami ketepatan Waktu. Perlu adanya mekanisme baru serta peraturan baru untuk mempersingkat waktu eksekusi program. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sigi, Kepala Seksi UKM di Kabupaten Sigi, dan Tim Sekretariat Program KUR 0% menjelaskan tujuan dari Program KUR 0% secara tidak langsung sudah tercapai karena ada beberapa pelaku usaha yang berhasil lolos dalam program tersebut, namun memang dari target yang ditentukan 1.000 pelaku usaha, hanya 9 pelaku usaha yang lolos. Namun diharapkan melalui bantuan tersebut pelaku usaha mampu mengembangkan usahanya dalam mencapai tujuan membangun perekonomian di Kabupaten Sigi. Sedangkan menurut Masyarakat yang lolos dalam Program KUR 0% mengatakan jika tujuan dari program KUR 0% sudah tercapai. Dimana tujuan pemerintah Kabupaten Sigi untuk membantu permodalan pelaku usaha, sudah berjalan. Dan menurut pihak Bank BNI, melihat dari data yang ada dari Bank BNI, bahwa tujuan dari Program KUR 0% belum tercapai, dikarenakan dari 824 berkas yang masuk ke Bank BNI hanya 9 berkas yang lolos untuk Program KUR 0%.

Dapat disimpulkan melalui Program KUR 0% tersebut sudah memberikan perubahan nyata, khususnya membantu permodalan bagi pelaku-pelaku usaha di Kabupaten Sigi dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Sigi. Sehingga pelaksanaan Program KUR 0% sudah efektif namun masih perlu banyak perbaikan karena didapatkan beberapa faktor yang menyebabkan penghambat keefektifan suatu program.

Faktor penghambat efektivitas Program KUR 0% di Kabupaten Sigi

Dalam pelaksanaan penyaluran kredit yang dikelola oleh pihak bank selalu berdasarkan prinsip kehati-hatian. Prinsip ini dijalankan dalam rangka meminimalkan kredit macet sebelum suatu fasilitas kredit diberikan. Bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali dengan metode pengenalan debitur terlebih dahulu. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh Bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya (Kasmir, 2018). Sehingga dapat disimpulkan faktor yang menghambat efektivitas Program KUR 0% di Kabupaten Sigi, adalah permasalahan tentang berkas yang menjadi penghambat efektivitas Program KUR 0% disebabkan adanya calon debitur yang ternyata mempunyai kredit di bank lain atau leasing, calon debitur yang sudah pernah menerima dana Program KUR dari bank lain, ada beberapa calon debitur yang ternyata belum cukup umur dan ada beberapa berkas yang tidak lengkap.

Permasalahan yang dialami mengenai pendamping KUR, terdapat beberapa pendamping KUR yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya, dikarenakan kurangnya mobilitas yang dilakukan oleh pendamping KUR ditunjukkan dari hasil evaluasi yang dilakukan tiap bulan, kurangnya inputan berupa persyaratan program KUR dari para pelaku usaha yang ingin mengajukan KUR kebeberapa pendamping dan seringkali terdapat berkas dari pelaku usaha yang masih dipegang oleh pendamping. Sehingga menyebabkan keterlambatan dari tim sekretariat untuk memproses berkas yang ada.

Kurangnya pelatihan atau edukasi mengenai Program KUR 0% menjadi hambatan efektivitas, dimana kurangnya edukasi dan pelatihan dari pihak bank khususnya pendamping. Agar saat survey atau wawancara kepada calon debitur Program KUR 0% pendamping sudah dapat menilai apakah calon debitur tersebut layak bekas atau tidak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan dan pembahasan atau penulis menyimpulkan bahwa efektivitas Program KUR 0% yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sigi sudah berjalan dengan baik dikarenakan memberi perubahan nyata bagi para pelaku UMKM dalam hal permodalan. Tetapi ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan terkait peminjaman modal yang diajukan oleh pelaku UMKM, seperti pendamping KUR yang belum efektif dalam menjalankan tugas dan para pelaku UMKM harus lebih memperhatikan syarat - syarat peminjaman KUR dari Bank. Penulis menaruh harapan kepada masyarakat Kabupaten Sigi khususnya pelaku UMKM untuk mengetahui Langkah-langkah dalam peminjaman modal KUR. Penulis juga berharap kepada pendamping KUR agar lebih memperhatikan apakah calon nasabah layak berkas atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa A. (2022). Pengertian Penelitian Naratif, Macam, Ciri, dan Cara Menulisnya. Penelitian Ilmiah. <https://penelitianilmiah.com/penelitian-naratif/>
- Atin, T. D. N. (2018). Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). *Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1), 10–19.
- Cahyadi, Y., & Nola Windirah. (2021). Efektivitas Program Kur Mikro Untuk Umkm Di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu. *Jurnal AGRISTAN*, 3(1), 54–70.
- Gamal T. (2021). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis. Serupa.Id. <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>
- Gerlad j. Miller. (2021). metode kualitatif-interpretif penelitian kualitatif dalam kebijakan publik. NUSAMEDIA.
- Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM. (n.d.).
- Kasmir. (2018). Bank dan Lembaga keuangan edisi revisi. Pelita Bangsa. <http://repository.pelitabangsa.ac.id/xmlui/handle/123456789/827>
- Map, J., Syukron, M. H. R., Susanto, H., & Sulistyowati, A. (2021). Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Tani Bni Cabang Bojonegoro Melalui Kinerja Collection Agent (Ca) Terhadap Produktifitas Petani. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 4(2), 194–208. <https://doi.org/10.37504/map.v4i2.316>
- Mathematics, A. (2018). narasi. 1–23.
- Nugrahani, F. (2014). Metode penelitian kualitatif (Vol. 1, Issue 1). Cakra Books. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. (n.d.).
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). (n.d.).
- Rizal Mawardi. (2018). Penelitian Kualitatif Pendekatan Naratif. Perbanas Institute. <https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-naratif/>
- Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i1.1024>